

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRT)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 003 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM ROKAN HULU

Tiorunggu Harianja

Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu

(Naskah diterima: 5 Januari 2017, disetujui: 11 Februari 2017)

Abstract

This research was motivated by the low low reading comprehension class V SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. This study aims to improve students' reading comprehension class V SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu with the implementation of cooperative learning model of integrated reading and composition. The research subjects were 34 students in the academic year 2015-2016. Form of research is classroom action research. Data collection techniques used were observation techniques using observation sheet activities of teachers and students, engineering test reading comprehension. Based on the results, it can be concluded that the application of cooperative learning model of integrated reading and composition can improve students' reading comprehension on the subjects Indonesian Elementary School fifth grade students 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. This is evidenced by an increase in average reading comprehension scores of students from primary to the first cycle of a score of 5.56 points and basic to the second cycle of 23.95 points.

Keywords: *CIRC, reading comprehension ability.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya rendahnya kemampuan membaca pemahaman kelas V SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu dengan penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. subjek penelitian ini adalah 34 siswa tahun pelajaran 2015-2016. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, teknik tes kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dari skor dasar ke siklus I 5,56 poin dan dari skor dasar ke siklus II sebesar 23,95 poin.

Kata Kunci : *CIRC, kemampuan membaca pemahaman.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan keterampilan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indo-nesia. Kemudian diketahui ada 4 standar kompetensi yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu: 1) mendengarkan atau menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan.

Slamet (2007:140) keberhasilan belajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan keterampilannya dalam menulis. Keterampilan menulis anak harus dikuasai sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi

dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Zuchdi dan Budiasih, 2001:56)

Berdasarkan hasil observasi, bahwa data jumlah siswa sebanyak 34 orang, yang mampu membaca pemahaman dengan baik sebanyak 14 orang (41.18%) sedangkan siswa yang tidak mampu sebanyak 18 orang siswa

(58.82%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca pemahaman. Hal ini disebabkan oleh; 1) guru tidak melibatkan siswa secara aktif untuk membaca pemahaman, 2) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif, dan 3) guru menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman seperti ceramah dan pemberian tugas. Hal ini juga dapat dilihat dari gejala-gejala pada siswa antara lain; 1) siswa tidak mampu memahami isi wacana dengan baik dan benar, 2) siswa tidak dapat menemukan kalimat penting dalam sebuah wacana, 3) siswa tidak dapat menyimpulkan sebuah wacana dengan baik, dan 4) siswa tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah wacana. Proses belajar mengajar hendaknya menggunakan suatu strategi-strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi ajar yang disampaikan, sehingga siswa lebih berpartisipasi aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

dengan menerapkan *cooperative integrated reading and composition*.

Cooperative integrated reading and composition adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh yang kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting. Kekuatan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* adalah dapat menunjang munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang memerlukan penalaran dan dapat melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai (Parinu *et al.*, 2013:732).

Oleh sebab itu, dalam hal ini penulis melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu".

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikemukakan "Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat

meningkatkan kemampuan membaca peman-
haman siswa kelas V SD Negeri 003 Pagaran
Tapah Darussalam Rokan Hulu?".

Sesuai latar belakang dan perumusan
masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk
meningkatkan kemampuan membaca peman-
haman siswa kelas V SD Negeri 003 Pagaran
Tapah Darussalam Rokan Hulu dengan
penerapan model pembelajaran *cooperative
integrated reading and composition..*

II. KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin (dalam Isjoni, 2009:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Lie (2008:29) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada lima unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan

model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif

Cooperative integrated reading and composition adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan model ini adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim (Robert Slavin, 2011:200).

Pada penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* diperlukan beberapa urutan tahapan kegiatan. Adapun tahapan pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* adalah sebagai berikut: (1) guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3)

siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, (5) siswa bersama guru membuat kesimpulan, (6) penutup (Suprijono, 2012:130).

Menurut Slavin dalam Abidin (1995:106-107), langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* adalah: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide, (4) mempresentasikan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, dan (6) penutup.

Menurut Robert Slavin (2011:200), komponen *cooperative integrated reading and composition* memiliki beberapa komponen yaitu:

- a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa
- b. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.

- c. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- d. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya.
- e. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* yaitu:

- 1) Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan.
- 5) Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* yaitu apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru. Hal ini dapat dihindari apabila guru bisa mengelola waktu dan kelas secara baik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian akan telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. Sedangkan waktu

penelitian dilaksanakan pada selama satu bulan pada semester ganjil 2015.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut David Hopkins (dalam Kunandar 2011:45) Penelitian Tindakan kelas adalah sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam salah satu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: a) Praktik-praktik kependidikan mereka, b) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik kependidikan mereka, c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah pengambilan data secara langsung dari narasumber yang berhubungan langsung dengan hasil pembelajaran bahasa Indonesia siswa setelah mengalami peroses pembelajaran.

IV. HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan peneliti belum bisa mengontrol kelas dengan baik, belum bisa membimbing siswa dalam diskusi

kelompok dengan baik. Selain itu, peneliti juga belum bisa merancang pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedian dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih banyak yang ribut dan tidak memperhatikan.

Pertemuan ke dua siklus pertama, peneliti sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran. Proses pembelajaran sudah mulai lancar dan tertib, namun kurang menguasai kelas dengan baik, dan masih ada beberapa siswa yang ribut ketika kegiatan proses belajar mengajar.

Pertemuan pertama siklus II, proses pembelajaran sudah mulai lancar, peneliti dapat menyampaikan materi dengan baik,

peneliti sudah bisa membimbing siswa dan mengontrol ketertiban siswa dalam proses belajar mengajar serta mengontrol kelas dengan baik.

Pertemuan ke dua siklus II, peneliti telah dapat menguasai kelas dan mengontrol siswa. Peneliti sudah dapat mengaktifkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sudah terlihat antusias, semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, beberapa pasangan meribut pada proses membacakan hasil diskusi di depan kelas.

Tabel 1
Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Skor			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	18	23	26	27
Persentase	64,29%	82,14%	92,86%	96,43%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 1 aktivitas guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya mencapai 64,29% dengan kategori baik, kemudian meningkat sebanyak 17,86% menjadi 82,14% dengan kategori baik. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 10,71% menjadi 92,86% dengan kategori amat baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kelima sebanyak 3,57% menjadi 96,43% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa (Lampiran G). Pertemuan pertama siklus I, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan tegang dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru, masih banyak siswa yang belum paham dengan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif. Pertemuan kedua siklus I, pada saat penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pembelajaran berlangsung cukup kondusif, namun ada siswa yang tidak serius dalam mengerjakan LKS yang diberikan, masih ada siswa yang meribut ketika duduk berpasangan dan proses pembelajaran walaupun sudah ada sebagian siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran.

Pertemuan pertama siklus II, pada pertemuan ini siswa sudah mulai nampak aktif, pembelajaran sudah berjalan lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa telah aktif dan antusias ketika diminta membacakan hasil diskusinya walaupun masih ada beberapa siswa yang membuat keributan di bagia belakang kelas. Pertemuan kedua siklus II, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa terlihat aktif dan antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tabel 2
Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Skor			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	15	17	22	25
Persentase	53,57%	60,71%	78,57%	89,29%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 53,57% dengan kategori cukup, kemudian meningkat sebanyak 7,14% menjadi 60,71% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II kembali meningkat sebanyak 17,86% menjadi 78,57% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan ke dua siklus II sebanyak 10,71% menjadi 89,29% dengan kategori amat baik. Hal ini dapat diketahui bahwa

siswa telah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* yang diterapkan guru dan siswa sangat antusias dalam belajar berpasangan pada proses pembelajaran.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa didapat setelah melakukan tes berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (a,b,c, dan d). Data tes tersebut dapat mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan hasil kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:.

Tabel 3

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu pada Data Awal, UH 1, dan UH 2

Pertemuan	Rata-rata nilai	Kategori	Peningkatan
Data Awal	64.73	Rendah	-
UH 1	70.29	Sedang	5.56
UH 2	88.68	Tinggi	18.38

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar naik 9.1 poin dari data awal ke siklus I sehingga nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70.29.

Selanjutnya dilakukan UH 2, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 88.68 dengan peningkatan sebesar 18.38 poin.

Hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses tindakan berlangsung.

Melalui penerapan model *cooperative integrated reading and composition*, proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih efektif dan menarik.

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui berpikir kritis dan diskusi kelompok. Model ini menekankan pada kerjasama antar pasangan dalam proses berbagi pendapat yang dilakukan dengan

membandingkan jawaban dengan pasangannya. Sanjaya (2011:249) mengungkapkan, dengan pembelajaran kooperatif, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain. Sementara Suprijono (2010:54) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD

Negeri SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu itu terdiri dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I, persentase aktivitas guru mencapai 58,42% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase sebanyak 83,33% dengan kategori sangat baik dan kembali meningkat pada pertemuan ke dua siklus II mencapai persentase 95,83%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I diperoleh 50,0% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 58,33% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa mencapai 75,0% dengan kategori baik, kemudian kembali meningkat pada pertemuan ke dua menjadi 83,33%.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 64,73. Setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pada siklus I, nilai rata-rata siswa menjadi

70,29 dan meningkat kembali menjadi 88,68 pada siklus II

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, rekomendasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dalam proses pembelajaran.
2. Disarankan untuk mendukung dan memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razak. 2003. Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru: PT. Autografi

Abdul Razak. 2007. Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru: PT. Autografi

Abidin Yunus. 1995. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.

Agus Suprijono. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Gramedia: Jakarta.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Wali Press.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Wali Press.

Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Parinu, Kadek Lia Wahyuni., I Gede Mahendra Darmawiguna, dan Dessy

Seri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII (Studi Kasus : SMP Negeri 4 Singaraja) Tahun Ajaran 2012/2013. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*. Volume 2(6): 731-735.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Pemaja Rosda Karya.

Robert, E Slavin. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Indeks.

Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.

Samsu Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Slamet, 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.